

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemiskinan didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Menurut para ahli ekonomi, kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensial. Kemiskinan yang bersifat multidimensial dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer berupa miskin aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan yang rendah sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi (Andre, 1981). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan lebih kecil dari garis kemiskinan (Arsyad, 2010).

Persentase penduduk miskin di Indonesia sejak tahun 1996 adalah sebesar 17,5 persen penduduk di Indonesia tercatat sebagai penduduk miskin. Bahkan pada tahun 1998 angka persentasenya meningkat pesat menjadi 24 persen yang merupakan dampak dari krisis. Setelah krisis, tren persentase penduduk miskin mulai membaik dan persentasenya terus menurun sampai pada tahun 2005. Kemiskinan kembali meningkat pada tahun 2006, dari 16 persen menjadi 17,8 persen. Tingkat kemiskinan di Indonesia akhirnya menunjukkan tren yang mulai kembali membaik setelah tahun 2006. Pada bulan Maret 2013, persentase

penduduk miskin di Indonesia mencapai 11,37 persen, berkurang sebesar 0,52 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2012 yang sebesar 11,66 persen (BPS, 2013).

Persentase penduduk miskin antar provinsi di Indonesia berbeda, jumlah seluruh penduduk miskin di Indonesia bertambah menjadi 28,55 juta orang. Bila dibandingkan dengan data pada Maret lalu, jumlah penduduk miskin telah bertambah sebanyak 0,49 juta orang. Pulau Jawa masih menjadi penyumbang penduduk miskin terbesar, dengan jumlah sekitar 15,55 juta orang. Setelah Jawa Timur, peringkat kedua dan ketiga jumlah penduduk miskin terbanyak ada di provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat. (BPS, 2013).

Penelitian sebelumnya tentang kemiskinan dilakukan oleh Damayanti (2013) dengan menggunakan *Geographically Weighted Regression* (GWR) menghasilkan kesimpulan bahwa untuk variabel prediktor yang berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin secara menyeluruh di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur yaitu persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh tenaga kesehatan pada persalinan pertama dan persentase penduduk miskin yang pernah menerima beras raskin. *Geographically Weighted Regression* (GWR) merupakan metode statistika yang digunakan untuk menganalisis data spasial dalam bentuk persamaan regresi yang menghasilkan parameter model yang bersifat lokal untuk tiap lokasi pengamatan. Namun apabila terdapat beberapa variabel prediktor yang bersifat global dan yang lainnya bersifat lokal maka metode *Mixed Geographically Weighted Regression* (MGWR) dapat digunakan. *Mixed Geographically Weighted Regression* (MGWR) merupakan gabungan dari

model regresi linier global dengan model GWR (Fotheringham dkk, 2002). Hubungan antara variabel respon dalam hal ini persentase penduduk miskin dan variabel prediktor dapat diketahui dengan metode tersebut sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang signifikan terhadap persentase penduduk miskin di tiap Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur dan mendapatkan model terbaik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam skripsi ini untuk membahas pemodelan persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2013 dengan pendekatan MGWR. Dari pembahasan ini penulis dapat mengetahui untuk membuat peta tematik dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah penduduk miskin setiap kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat dilakukan upaya atau kebijakan oleh pemerintah Jawa Timur untuk menurunkan persentase penduduk miskin di Jawa Timur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana deskriptif faktor-faktor yang terkait dengan persentase penduduk miskin di Jawa Timur ?
2. Bagaimana memodelkan persentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2013 dengan pendekatan MGWR?
3. Bagaimana membuat peta tematik hasil prediksi persentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2013 dengan pendekatan MGWR?

### 1.3. Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang terkait dengan persentase penduduk miskin di Jawa Timur.
2. Memodelkan persentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2013 dengan pendekatan MGWR.
3. Membuat peta tematik hasil prediksi persentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2013 dengan pendekatan MGWR.

### 1.4. Manfaat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan Pemerintah Daerah Jawa Timur dalam upaya menurunkan Persentase Penduduk yang miskin di Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur.

### 1.5. Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi beberapa hal, yaitu:

1. Kasus persentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2013 berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
2. Objek pengamatan yang diteliti adalah seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur yang berjumlah 38.